

PENDAMPINGAN PENILAIAN STATUS GIZI BALITA BAGI KADER POSYANDU
DI WILAYAH KERJA POSKESDES DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Risti Rosmiati^{1*}, Hardi Firmansyah², Erni Rukmana³, Yatty Destani Sandy⁴,
Muhammad Edwin Fransiari⁵, Esi Emilia⁶

¹⁻⁶Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: ristirosmiati@unimed.ac.id

Disubmit: 03 November 2023

Diterima: 29 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12462>

ABSTRAK

Proses penilaian status gizi yang dilakukan oleh kader di posyandu dapat menjadi sumber data awal dalam mengidentifikasi masalah gizi pada balita khususnya stunting. Pengukuran panjang atau tinggi badan di posyandu di wilayah kerja Poskesdes Bandar Setia masih menggunakan alat metline yang kurang cocok untuk melakukan pengukuran panjang atau tinggi badan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait penilaian status gizi balita dan interpretasinya. Tim pengabdian memberikan pendampingan mengenai cara melakukan penilaian status gizi yang tepat beserta interpretasinya terutama untuk mengukur panjang atau tinggi badan dalam menentukan stunting atau tidaknya balita yang diukur. Selain itu, tim pengabdian memberikan alat pengukur tinggi badan dan lingkaran kepala untuk melengkapi alat pengukuran status gizi yang sudah tersedia di posyandu. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan tersebut, pengetahuan dan keterampilan kader terkait cara penilaian status gizi meningkat. Harapannya setelah dibekali cara penilaian dan pelaporan status gizi balita, para kader dapat membantu mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami stunting di posyandu masing-masing untuk diberikan intervensi pencegahan stunting. Pengetahuan dan keterampilan kader terkait penilaian status gizi balita dan interpretasinya meningkat. Lebih lanjut kegiatan ini diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, khususnya di Desa Bandar Setia.

Kata Kunci: Balita, Kader Posyandu, Stunting

ABSTRACT

The nutritional assessment by cadres in Posyandu might provide preliminary information for identifying nutritional problems in under-five children, particularly stunting. Measurement of length or height at the posyandu in the Bandar Setia Poskesdes working area still uses a tape measure which is unsuitable for measuring length or height. Improve the knowledge and skills of cadres related to the nutritional assessment of under-five children and their interpretation. The team provided assistance on how to conduct a proper nutritional assessment and its interpretation, especially for measuring length or height in determining whether or not the measured toddler is stunted. In addition, the team provided height and head circumference measuring devices

to complement the nutritional status measurement tools already available at the posyandu. After participating in the mentoring activities, the cadres' knowledge and skills related to nutritional assessment increased. It is anticipated that after learning how to assess and report the nutritional status of toddlers, cadres can help identify under-fives at risk of stunting in their respective posyandu to be given stunting prevention interventions. The cadres' knowledge and skills related to the assessment of the nutritional status of children under five and its interpretation increased. Furthermore, this activity is expected to help government programs in reducing the prevalence of stunting in Indonesia, especially in Bandar Setia Village.

Keywords: Children, Posyandu, Stunting

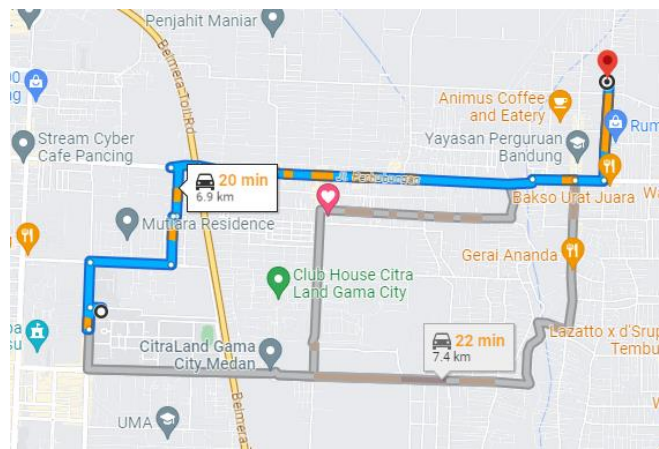
1. PENDAHULUAN

Stunting pada balita masih menjadi masalah gizi masyarakat yang mengkhawatirkan, mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia dan membuat siklus kesehatan yang buruk terus berlanjut, penurunan perkembangan kognitif, dan kesenjangan ekonomi (Vaivada et al., 2020). 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak, sejak konsepsi hingga tahun kedua kehidupannya merupakan masa sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Alves & Alves, 2023). Asupan zat gizi yang cukup pada masa ini sangat penting untuk mencegah stunting, suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik dan kognitif akibat kekurangan gizi kronis (Roberts & Stein, 2017). Di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, dimana beban akibat stunting sangat tinggi, tenaga kesehatan di masyarakat berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan penting kepada kelompok rentan, termasuk kesehatan ibu dan anak (Haver et al., 2015; Luo et al., 2019; Perry et al., 2014). Di Indonesia, kader yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat turut memegang peranan penting. Potensi tenaga kesehatan di masyarakat termasuk kader dalam pencegahan masalah stunting pada balita contohnya dalam bentuk penilaian status gizi sebagai sumber data awal identifikasi masalah gizi pada balita (Mitsunaga et al., 2013; Nshakira-Rukundo et al., 2020; Silver & Gupta, 2016).

Ketersediaan alat dan cara pengukuran status gizi yang tepat sangat berperan penting, namun mereka sering kali kekurangan pelatihan dan alat yang diperlukan untuk menilai dan mengatasi masalah terkait gizi secara efektif di masyarakat tempat mereka bekerja. Upaya membekali para kader dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan gizi pada wanita hamil, bayi, dan balita, dapat membuka jalan yang kuat untuk melakukan intervensi dan pencegahan dini (Ahmed et al., 2022; Nomleni et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan penilaian status gizi balita bagi kader posyandu serta memberikan seperangkat alat pengukur tinggi badan (mikrotoise) untuk setiap posyandu di wilayah kerja Poskesdes Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait penilaian status gizi balita dan interpretasinya. Lebih lanjut kegiatan ini dapat berperan sebagai pendekatan strategis untuk mencegah stunting di masyarakat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kader belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara penilaian status gizi terutama cara mengukur panjang dan tinggi badan. Hal ini menyebabkan proses penilaian status gizi balita berdasarkan indikator tinggi badan terhadap usia belum tepat. Indikator tersebut sangat penting untuk mengidentifikasi baduta yang mengalami stunting. Selain itu, keterbatasan alat penilaian status gizi untuk mengukur panjang atau tinggi badan balita juga menyebabkan penilaian baduta yang berisiko stunting menjadi kurang optimal. Selama ini kader menggunakan metline yang kurang cocok untuk melakukan pengukuran panjang atau tinggi badan bayi dan balita yang datang ke posyandu. Apakah pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dapat meningkat setelah dilaksanakan pendampingan penilaian status gizi balita?



Gambar 1. Peta lokasi Poskesdes Bandar Setia

3. TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan posyandu di Indonesia

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan Bersama masyarakat, dalam rangka memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011). Beberapa permasalahan posyandu di Indonesia diantaranya: 1) rendahnya peran kader Posyandu; 2) kurangnya pemahaman terhadap manfaat program Posyandu; 3) kurangnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu; 4) kurangnya sarana dan prasarana kegiatan Posyandu; dan 5) kurangnya kerjasama lintas program dan lintas sektor. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya: 1) mengadakan program pelatihan bagi kader Posyandu; 2) melakukan sosialisasi rutin di Posyandu kepada ibu dan keluarga melalui kader terlatih; 3) peningkatan sarana dan prasarana di Posyandu; 4) pemberian insentif baik materiil maupun immateriil bagi kader Posyandu yang aktif; dan 5) meningkatkan upaya advokasi kepada pihak-pihak terkait. Program posyandu masih menghadapi permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan revitalisasi posyandu. Kunci utamanya terletak pada peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan (Suparto et al., 2021).

Pentingnya penilaian status gizi balita

Penilaian status gizi balita sangat penting karena beberapa alasan. Asupan gizi yang tepat selama masa kritis pertumbuhan dan perkembangan ini secara signifikan mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan masa depan. Berikut adalah beberapa alasan utama yang menyoroti pentingnya penilaian status gizi pada anak balita diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik. Gizi yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Malnutrisi, baik itu kekurangan atau kelebihan gizi, memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap tinggi badan, berat badan, dan komposisi tubuh anak secara keseluruhan (Williams & Suchdev, 2017).
- b. Perkembangan kognitif. Gizi yang tepat terkait dengan perkembangan kognitif. Anak-anak yang kekurangan gizi mungkin mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitif, sehingga mempengaruhi pembelajaran, ingatan, dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Gizi yang baik, terutama pada tahun-tahun awal, mendukung perkembangan otak yang optimal (Pizzol et al., 2021; Scarmeas et al., 2018; Suryawan et al., 2022).
- c. Fungsi kekebalan tubuh. Status gizi berperan peran penting dalam berfungsinya sistem kekebalan tubuh. Anak-anak yang kekurangan gizi lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Farhadi & Ovchinnikov, 2018; Millward, 2017). Penilaian status gizi membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi kerentanan dalam sistem kekebalan tubuh.
- d. Pencegahan defisiensi zat gizi mikro. Defisiensi zat gizi mikro, seperti defisiensi vitamin A, zat besi, dan seng, dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang parah bagi anak kecil. Penilaian status gizi secara teratur membantu mendeteksi dan mengatasi kekurangan ini, mencegah kondisi seperti anemia, rabun senja, dan gangguan pertumbuhan (Ponce et al., 2019).
- e. Deteksi dini stunting dan gizi buruk. Penilaian rutin membantu mengidentifikasi tanda-tanda malnutrisi sejak dini, sehingga memungkinkan dilakukannya intervensi segera. Malnutrisi dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk stunting (malnutrisi kronis), wasting (malnutrisi akut), underweight dan gizi buruk. Deteksi yang tepat waktu memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk menerapkan intervensi gizi yang tepat (De Onis & Branca, 2016).
- f. Perencanaan intervensi dan program kesehatan Masyarakat. Penilaian status gizi memandu pengembangan intervensi yang ditargetkan. Berdasarkan kebutuhan gizi spesifik yang diidentifikasi melalui penilaian, penyedia layanan kesehatan dapat merekomendasikan perubahan pola makan, suplemen gizi, dan intervensi lain untuk mengatasi kekurangan dan mendorong pertumbuhan yang sehat. Pada skala yang lebih luas, data yang dikumpulkan dari penilaian status gizi berkontribusi terhadap perencanaan kesehatan masyarakat. Informasi ini membantu pembuat kebijakan memahami prevalensi malnutrisi pada populasi tertentu, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merancang intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan (Gurinović et al., 2017).

Singkatnya, penilaian status gizi balita sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan gizi, mendorong pertumbuhan

dan perkembangan yang sehat, dan mencegah konsekuensi kesehatan jangka panjang. Hal ini memainkan peran penting dalam upaya perencanaan kesehatan individu dan kesehatan masyarakat.

Peran kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting

Saat ini posyandu menjadi lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang berperan penting dalam pencegahan stunting. Kader posyandu sebagai penyelenggara kegiatan posyandu dan tenaga kesehatan di masyarakat perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melakukan pencegahan stunting (Jauhar & Kartikasari, 2021). Tenaga kesehatan masyarakat dalam mencegah stunting di Desa memiliki peranan yang sangat strategis diantaranya meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang pada anak-anak dan keluarga, mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting, menyediakan program pemantauan pertumbuhan dan gizi, memberikan suplemen gizi yang sesuai, serta menyediakan dukungan dan konseling untuk ibu hamil dan menyusui (Palapessy et al., 2023). Peran penting tenaga kesehatan masyarakat di garis depan penanganan stunting di Indonesia harus disadari oleh seluruh pemangku kepentingan terkait. Dukungan yang memadai harus diberikan dengan mengembangkan program pelatihan secara berkala, sistem insentif yang jelas, dan jaminan kualitas. Upaya-upaya yang perlu dilakukan melalui kolaborasi multisektoral ini merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi tenaga kesehatan masyarakat dan pemberantasan stunting di Indonesia (Basrowi et al., 2022; Miranda et al., 2023).

4. METODE

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dilakukan melalui kegiatan pendampingan cara melakukan penilaian status gizi yang tepat beserta interpretasinya terutama untuk mengukur panjang atau tinggi badan dalam menentukan stunting atau tidaknya balita yang diukur. Selain itu tim pengabdian memberikan alat pengukur tinggi badan dan lingkaran kepala untuk melengkapi alat pengukuran status gizi yang sudah tersedia di posyandu. Jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 31 orang dari sepuluh posyandu di wilayah kerja Poskesdes Bandar Setia. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Bandar Setia.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi tim pengabdian dibantu mahasiswa dengan perangkat desa dan poskesdes Bandar Setia untuk mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendampingan. Kegiatan pendampingan berlangsung lancar yang dibuka oleh Kepala Desa Bandar Setia serta dihadiri oleh bidan desa dan perwakilan LPPM UNIMED. Sebelum pelaksanaan pendampingan semua kader peserta pendampingan diminta untuk mengisi kuesioner pre-test, kemudian setelah semua materi teori dan praktek disampaikan peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner post-test. Kuesioner berisi pertanyaan pilihan ganda terkait materi tugas dan peran posyandu serta cara penilaian status gizi dan interpretasinya. Cara pengolahan skor pengetahuan dan pengkategorian tingkat pengetahuan kader dalam kegiatan ini menggunakan metode (Khomsan, 2021) yaitu baik jika skor >80, sedang skor diantara 60-80, dan kurang jika skor <60. Skor pengetahuan kader sebelum dan setelah pendampingan dianalisis statistik menggunakan uji beda *paired t-test*, sedangkan kategori pengetahuan kader sebelum dan setelah pendampingan

menggunakan uji beda Wilcoxon. Materi disampaikan melalui metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab, serta praktek pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan dan lingkaran kepala bayi dan balita.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bandar Setia yang diikuti oleh 31 orang kader posyandu. Usia kader berkisar antara 30-61 tahun. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala desa sekaligus simbolis serah terima alat pengukur tinggi badan oleh tim pengabdian kepada pihak desa (Gambar 2).



Gambar 2. Serah terima alat pengukur panjang badan

Kegiatan pendampingan berupa penyampaian teori dan praktek berlangsung sekitar 90 menit. Materi yang disampaikan meliputi penyegaran mengenai tugas dan peran kader posyandu, cara melakukan penilaian status gizi bayi dan balita secara antropometri beserta cara interpretasi dan pelaporannya.



Gambar 3. Proses pendampingan penilaian status gizi pada kader

Semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias terutama ketika sesi diskusi dan praktek pengukuran. Rangkaian kegiatan pendampingan diakhiri foto bersama antara tim pengabdian, mahasiswa dan seluruh kader posyandu peserta pendampingan.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian, mahasiswa dan kader posyandu

Pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah pendampingan disajikan pada Tabel 1. Skor pengetahuan kader tentang cara penilaian status gizi balita secara signifikan meningkat sebesar 31.05 poin. Proporsi kader yang memiliki pengetahuan kurang berkurang, sedangkan proporsi kader yang memiliki pengetahuan sedang dan baik mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Tentang Cara Penilaian Status Gizi Balita

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Posttest		P value
	n	%	n	%	
Baik	1	3.2	4	12.9	0.001 ¹
Sedang	9	29	16	51.6	
Kurang	21	67.8	11	35.5	
Rerata±SD skor pengetahuan	45.16±22.98		76.21±17.49		0.001 ²

Keterangan: SD : Standar Deviasi, ¹ uji Wilcoxon, dan ² uji paired t-test

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penilaian status gizi balita yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait cara melakukan penilaian status gizi dan cara interpretasinya. Hasil ini sejalan dengan kegiatan serupa yang dilakukan sebelumnya pada kader posyandu di Desa Batu Gading. Jumlah kader posyandu di Desa Batu Gading yang memiliki pengetahuan baik tentang cara penilaian status gizi mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan cara pengukuran antropometri dan penilaian status gizi (Fatimah et al., 2023). Hasil refreshing kader di wilayah UPT Puskesmas Sukmajaya tentang penilaian status gizi juga mengalami peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata skor sebelum kegiatan 4,85 meningkat menjadi 7,25 (Puspita & Amar, 2018).

Selain itu, keterampilan kader dalam melakukan pengukuran panjang dan tinggi badan juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini diamati dalam proses praktek pengukuran yang dilakukan oleh kader posyandu. Sebelum mengikuti pendampingan, semua kader melakukan pengukuran panjang dan tinggi badan menggunakan metline dengan cara yang kami amati kurang tepat. Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan ini, kader dapat melakukan pengukuran panjang badan menggunakan *length board* untuk bayi

dan mengukur tinggi badan menggunakan mikrotise pada balita yang sudah bisa berdiri tegak. Kegiatan dan hasil serupa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri pernah dilakukan pada kader di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Harapannya setelah dibekali cara penilaian dan pelaporan status gizi balita, para kader dapat membantu mengidentifikasi baduta yang berisiko mengalami stunting di posyandu masing-masing untuk diberikan intervensi pencegahan stunting. Kegiatan serupa yang dilaksanakan di Posyandu Kenanga 1 Jati Makmur Pondok Gede Bekasi menunjukkan bahwa semua kader mampu melakukan cara skrining stunting dengan pengukuran status gizi berdasarkan panjang badan/tinggi badan dan umur (Puspitasari, 2022). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting sangat diperlukan (Megawati & Wiramihardja, 2019). Keterampilan seorang kader dalam melakukan pengukuran panjang atau tinggi badan sangat menentukan intervensi selanjutnya, kesalahan dalam mengukur mempengaruhi hasil data status gizi dan manajemen data yang dilakukan (Rusdiarti, 2019).

6. KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait penilaian status gizi balita dan cara interpretasinya meningkat setelah diberikan pendampingan. Lebih lanjut kegiatan ini diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, khususnya di Desa Bandar Setia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Chase, L. E., Wagnild, J., Akhter, N., Sturridge, S., Clarke, A., Chowdhary, P., Mukami, D., Kasim, A., & Hampshire, K. (2022). Community health workers and health equity in low-and middle-income countries: systematic review and recommendations for policy and practice. *International Journal for Equity in Health*, 21(1), 49.
- Alves, J. G. B., & Alves, L. V. (2023). Early-life nutrition and adult-life outcomes. *Jornal de Pediatria*. <https://doi.org/10.1016/J.JPED.2023.08.007>
- Basrowi, R. W., Dilantika, C., Sitorus, N. L., & Yosia, M. (2022). Impact of Indonesian Healthcare Worker in Stunting Eradication. *The Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine*, 2(2), 107-113.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12-26.
- Farhadi, S., & Ovchinnikov, R. S. (2018). The relationship between nutrition and infectious diseases: A review. *Biomedical and Biotechnology Research Journal (BBRJ)*, 2(3), 168-172.
- Fatimah, S., Fatmasanti, A. U., & Musni, M. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Pengukuran Antropometri Dan Penilaian Status Gizi. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 33-37.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), 367-378.

- Gurinović, M., Zeković, M., Milešević, J., Nikolić, M., & Glibetić, M. (2017). Nutritional Assessment. In *Reference Module in Food Science*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100596-5.21180-3>
- Haver, J., Brieger, W., Zoungrana, J., Ansari, N., & Kagoma, J. (2015). Experiences engaging community health workers to provide maternal and newborn health services: Implementation of four programs. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 130(S2), S32-S39. <https://doi.org/10.1016/J.IJGO.2015.03.006>
- Jauhar, M., & Kartikasari, F. (2021). Effectiveness of upskilling on improving the attitude of community health volunteers in early detection of childhood stunting. *The International Conference on Public Health Proceeding*, 6(01), 538-550.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khomsan, A. (2021). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. PT Penerbit IPB Press.
- Luo, R., Emmers, D., Warrinnier, N., Rozelle, S., & Sylvia, S. (2019). Using community health workers to deliver a scalable integrated parenting program in rural China: A cluster-randomized controlled trial. *Social Science & Medicine*, 239, 112545. <https://doi.org/10.1016/J.SOCSCIMED.2019.112545>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Millward, D. J. (2017). Nutrition, infection and stunting: the roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutrition Research Reviews*, 30(1), 50-72.
- Miranda, A. V., Sirmareza, T., Nugraha, R. R., Rastuti, M., Syahidi, H., Asmara, R., & Petersen, Z. (2023). Towards stunting eradication in Indonesia: Time to invest in community health workers. *Public Health Challenges*, 2(3), e108.
- Mitsunaga, T., Hedt-Gauthier, B., Ngizwenayo, E., Farmer, D. B., Karamaga, A., Drobac, P., Basinga, P., Hirschhorn, L., Ngabo, F., & Mugeni, C. (2013). Utilizing community health worker data for program management and evaluation: Systems for data quality assessments and baseline results from Rwanda. *Social Science & Medicine*, 85, 87-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.02.033>
- Nomleni, D. S., Nahak, M. P. M., & Goa, M. Y. (2021). Studi Deskriptif: Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Penilaian Status Gizi Balita Di Puskesmas Alak. *CHMK Applied Scientific Journal*, 4(1), 29-40.
- Nshakira-Rukundo, E., Mussa, E. C., Gerber, N., & von Braun, J. (2020). Impact of voluntary community-based health insurance on child stunting: Evidence from rural Uganda. *Social Science & Medicine*, 245, 112738. <https://doi.org/10.1016/J.SOCSCIMED.2019.112738>
- Ponce, M. C., Polman, K., Roos, N., Wieringa, F. T., Berger, J., & Doak, C. M. (2019). What approaches are most effective at addressing micronutrient deficiency in children 0-5 years? A review of systematic reviews. *Maternal and Child Health Journal*, 23, 4-17.
- Palapessy, V. E. D., Susanti, R., Febrianti, N., Hariyani, F., & Sucipto, B. (2023). The Role of Health Workers in Preventing Stunting in Children. *Jurnal Ners*, 7(1), 260-265.

- Perry, H. B., Zulliger, R., & Rogers, M. M. (2014). Community health workers in low-, middle-, and high-income countries: an overview of their history, recent evolution, and current effectiveness. *Annual Review of Public Health, 35*, 399-421.
- Pizzol, D., Tudor, F., Racalbuto, V., Bertoldo, A., Veronese, N., & Smith, L. (2021). Systematic review and meta-analysis found that malnutrition was associated with poor cognitive development. *Acta Paediatrica, 110*(10), 2704-2710.
- Puspita, I. D., & Amar, M. I. (2018). Refreshing kader posyandu dengan pelatihan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi di wilayah UPT Puskesmas Sukmajaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1).
- Puspitasari, F. A. (2022). Pencegahan Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1*(7), 651-658.
- Roberts, J. L., & Stein, A. D. (2017). The Impact of Nutritional Interventions beyond the First 2 Years of Life on Linear Growth: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Advances in Nutrition, 8*(2), 323-336. <https://doi.org/10.3945/AN.116.013938>
- Rusdiarti, R. (2019). Analisis pengukuran ketepatan antropometri tinggi badan balita pada pelatihan kader posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Health Information: Jurnal Penelitian, 11*(2), 173-181.
- Scarmeas, N., Anastasiou, C. A., & Yannakoulia, M. (2018). Nutrition and prevention of cognitive impairment. *The Lancet Neurology, 17*(11), 1006-1015.
- Silver, C., & Gupta, J. (2016). Assessing community health worker capacity to appropriately identify and refer malnourished children in rural India. *Annals of Global Health, 82*(3), 502. <https://doi.org/10.1016/J.AOGH.2016.04.366>
- Suparto, T. A., Azizah, N. N., Andriyani, S., Puspita, A. P. W., & Hermayanti, Y. (2021). The problems affecting the implementation of Posyandu program: A literature review. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi), 5*(2), 55-61.
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Sanusi, R., Tan, V. M. H., Geurts, J. M., & Muhandi, L. (2022). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: a scoping review. *Nutrition Research Reviews, 35*(1), 136-149.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition, 112*, 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/AJCN/NQAA159>
- Williams, A. M., & Suchdev, P. S. (2017). Assessing and Improving Childhood Nutrition and Growth Globally. *Pediatric Clinics of North America, 64*(4), 755-768. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pcl.2017.03.001>